

**PENGARUH EPS, DER, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI
PERIODE 2009 - 2012**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

GALUH AJENG SINTO KIRONO RATRI

2009210641

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Galuh Ajeng Sinto Kirono Ratri
Tempat, Tanggal Lahit : Surabaya, 05 September 1990
N.I.M : 2009210641
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh EPS, DER, dan PER Terhadap Harga Saham pada
Perusahaan yang *Listing* Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 23 - 10 - 2014



(Dra. Ec. Sri Lestari Kurniawati M.S)

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal : 3 - 11 - 2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH EPS, DER, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2009 - 2012

Galuh Ajeng Sinto Kirono Ratri
STIE Perbanas Surabaya
Email: galuhajengskr@yahoo.com.au

ABSTRACT

This study aimed is to analyze the influence of the financial performance (earning per share, debt to equity ratio, and price earning ratio) of stock price on manufacture in Indonesia Stock Exchange periode 2009-2012. Independent variables was used in this study is Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER). While the dependent variable is stock prices. The sample in this study consists of manufacture companies in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2009-2012. Analysis of the data used in this study is a Multiple Regression Analysis statistical were processed with SPSS. The result of this study shows that Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) simultaneously effect on stock price and partially only Earning per Share (EPS) which effect on stock price.

Key words: *Stock Price, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER)*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama dari perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Pasar modal juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, selain itu pasar modal merupakan salah satu alternative bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Sebelum melakukan investasi, para investor membutuhkan suatu informasi yang dapat di gunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi mereka. Informasi dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kondisi perusahaan yang dinilai baik oleh investor akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor pasar modal yang mengakibatkan

kenaikan harga saham karena dapat meningkatkan permintaan di pasar modal.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Nurjayanti dan Hamidah, 2011). Informasi yang tidak benar tentunya akan menyesatkan para investor dalam melakukan investasi pada sekuritas, hal ini dapat merugikan investor.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan merupakan analisis keuangan perusahaan yang dapat berupa informasi penting seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan informasi lainnya dalam mengukur kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan profit. Salah satu indikator untuk mengukur rasio pasar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang dominan memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham, karena EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar untuk dapat mengetahui keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi maka akan memiliki keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham, secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Atika Jauharia dan Bambang Sugeng : 2009). Hasil penelitian yang dilakukan Noer Sasongko & Nila Wulandari (2006) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri, sedangkan profitabilitasnya hanya berpengaruh pada industri pertanian, dan likuiditas berpengaruh dominan pada industri property dan *real estate*.

Kinerja keuangan selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Salah satu indikator untuk mengukur solvabilitas adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Penelitian yang dilakukan Nurjanti Takarini (2011), meneliti tentang rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2005-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Rasio* mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Atika Jauharia dan Bambang Sugeng (2009) bahwa *Debt to Equity Rasio* (DER) memiliki pengaruh negative signifikan. Dari hasil hubungan *Debt to Equity Rasio* terhadap harga saham adalah sesuai dengan teori yang ada, semakin besar DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kashmir, 2008:158).

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan mahal atau murahnya suatu saham. Rasio ini dapat membantu investor untuk mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan dalam rasio ini. Salah satu indikator untuk mengukur rasio pasar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki PER tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada investor. Jika perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi di perusahaan. Saham yang memiliki PER

rendah diasumsikan bahwa laba seluruhnya dibagikan dalam bentuk deviden. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan ikut naik dan laba per lembar saham juga meningkat, secara parsial PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Sri Zuliarni, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Atika dan Bambang (2009) menunjukkan bahwa PER memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Angrawit Kusumawardani (2010) PER merupakan variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2009-2012.

LANDASAN TEORISTIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga Saham

Menurut Abdul Halim (2005:12) Harga Saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa (*go public*). Penentuan fluktuasi harga saham ditentukan adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, apabila laba yang diperoleh perusahaan

relatif tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa yang berakibat langsung pada permintaan dan diikuti oleh harga saham yang meningkat.

Penelitian ini menggunakan IHSI (Indeks Harga Saham Individual) sebagai pengukuran harga saham, dengan demikian peneliti akan mengetahui jika perusahaan yang diteliti telah melakukan *Corporate Action*. IHSI adalah serangkaian informasi tentang pergerakan harga masing-masing saham samapai pada tingkatan tertentu. Disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari itu. Ada 2 harga di IHSI, yaitu Harga Dasar dan Harga Pasar (saat penutupan).

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dalam mengukur rasio profitabilitas. Menurut Bambang Pranowo (2009) *Earning Per Share* (EPS) merupakan pendapatan bersih dalam (*net income theory*) adalah identik dengan *net income*, *earning* atau laba. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Rasio Solvabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini

dicari dengan cara membandingkan dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio Pasar

Rasio Pasar atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor meskipun pihak manajemen juga berkepentingan pada rasio ini. Salah satu rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2005:127) PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan untuk apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*), sehingga para (calon) investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dijual atau dibeli.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2008:65) *Earning Per Share* (EPS) Tingkat keuntungan per lembar saham menunjukkan besarnya laba yang diperoleh investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. EPS merupakan indikator bagi investor tentang kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut sangat menarik minat dari para investor untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan naik dan pendapatan saham juga meningkat. Ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam

penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2008:157) Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting dari suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Kondisi perusahaan dapat dilihat dengan memperhatikan utang perusahaan. DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berdasarkan teori struktur modal yaitu *Trade-off theory* yang menghubungkan struktur modal dengan utang dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang pada awalnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, ketika hutang melebihi batas optimal maka hutang juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya biaya kebangkrutan yang lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : DER (*Debt to Equity Rasio*) berpengaruh parsial signifikan terhadap harga saham

Pengaruh PER terhadap harga saham

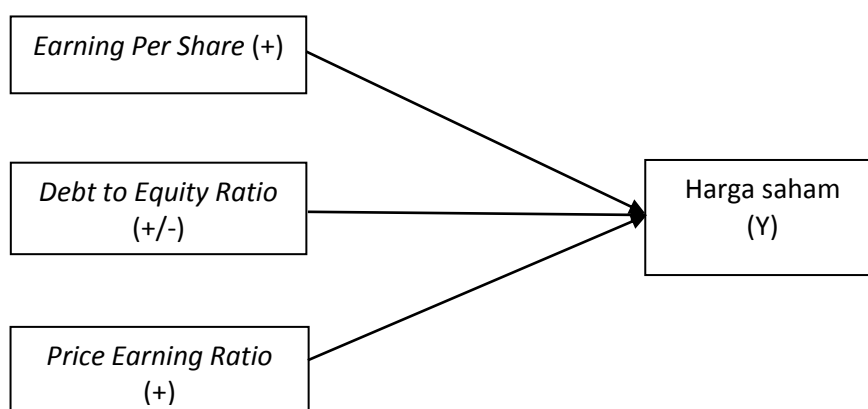
Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2005:131) *Price Earning Ratio* (PER) diakui sebagai metode penilaian yang baik, serta mencakup keseluruhan perusahaan, termasuk dalam memperkirakan nilai saham, menentukan nilai saham di masa yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham.

Rasio harga laba umumnya digunakan sebagai indikator dari nilai relatif bagi berbagai saham biasa. Rasio harga laba hanya menyediakan indikasi kasar dari hasil investasi relatif, dan harus digunakan dengan sangat hati-hati. Semakin besar PER berarti harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik. Tetapi semakin rendah PER maka semakin besar daya tarik saham sebagai suatu investasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu pada periode 2009-2012, sehingga pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek, jika tidak memenuhi persyaratan dapat dieliminasi atau tidak termasuk dalam sampel penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian. (2) Perusahaan yang tidak

melakukan *Corporate Action* berupa *stock split* dan *stock repurchase*.

Dari 150 saham perusahaan yang tercatat di BEI, maka diperoleh 34 saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2009-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara diperoleh dari media internet yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan meliputi neraca dan laporan laba

rugi dengan cara mencatat data laporan-laporan keuangan dari ICMD atau IDX (www.idx.co.id), catatan literature atau buku, dan internet yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data untuk mengukur variabel independen pada penelitian ini menggunakan informasi diatas tahun 2009-2012. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan tahunan (*closing price*).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen terdiri dari *earing per share*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*.

Definisi Operasional Variabel Harga Saham

Penelitian ini menggunakan IHSI (Indeks Harga Saham Individual) sebagai pengukuran harga saham, dengan demikian peneliti akan mengetahui jika perusahaan yang diteliti telah melakukan *Corporate Action*. IHSI adalah serangkaian informasi tentang pergerakan harga masing-masing saham samapai pada tingkatan tertentu. Disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari itu. Ada 2 harga di IHSI, yaitu Harga Dasar dan Harga Pasar (saat penutupan).

Earning Per Share

Earning Per Share EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor/pemegang saham biasa per lembar sahamnya. *Earning Per Share* diukur dengan menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Debt to Equity Rasio

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan dengan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan

seluruh ekuitas. *Debt to equity rasio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan pendapatan yang diterima perlembar. PER di ukur dengan menggunakan persamaan :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara EPS, DER, dan PER terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2009-2012 digunakan model regresi linier berganda.

Alasan dipilihnya model linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = 493,123 + 6,964 \text{ EPS} - 221,821 \text{ DER} + 7,781 \text{ PER} + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Bilangan Konstanta

X₁ = EPS

X₂ = DER

X₃ = PER

e = Residual Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel meliputi harga

saham sebagai variabel dependen, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Rasio (PER)*

variabel independen. Berikut ini dijelaskan statistik data dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
EPS	136	1,63	826.00	116.5353	14.71844	171.64500
DER	136	,08	4.73	1.0911	.07521	.87709
PER	136	1,63	127.50	16.1484	1.77742	20.72807
HRG	136	50,00	10400.00	1188.3235	143.78207	1676.77272
Valid N (listwise)	136					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel *Earning Per Share* adalah Rp 1,63 per lembar saham. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut laba bersih (EAT) yang dimiliki oleh perusahaan relatif kecil yaitu sebesar Rp 14.181.000.000. Sedangkan jumlah lembar saham adalah 8.700.000.000 lembar. Nilai EPS paling besar adalah Rp 826 dengan laba bersih Rp 224.676.000.000 dan jumlah lembar saham yang beredar 272.004.842,62 lembar. Nilai rata-rata untuk variabel EPS adalah Rp 116,54 dan nilai standart deviasi untuk variabel EPS adalah sebesar 171,65%.

Debt to Equity Ratio atau *leverage* diukur dengan total hutang dibagi total ekuitas. DER yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak hutang yang tinggi akan menimbulkan risiko. Nilai *leverage* perusahaan paling rendah yaitu 0,08X. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut total hutang yang dimiliki oleh perusahaan relatif kecil. Nilai maksimum sebesar 4,73X. Nilai DER perusahaan yang paling tinggi dimiliki oleh PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2009 dengan nilai total hutang sebesar Rp

484.843.000.000 sedangkan total ekuitasnya sebesar Rp 102.537.000.000. Nilai rata-rata DER seluruh sampel yaitu 1,09X dan standart deviasinya adalah 0,87709 %.

Price Earning Ratio diukur dengan harga pasar saham dibagi laba bersih per saham. Selama periode penelitian, rata-rata PER terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 13,77X, hal ini menunjukkan perusahaan mempunyai rasio harga atau EPS yang paling rendah. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 19,78X, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai harga yang tinggi. Selama periode penelitian nilai minimal yaitu sebesar 1,63X. Hal ini disebabkan harga pada perusahaan sebesar Rp 425 per lembar saham dan EPS sebesar Rp 260 per lembar saham. Adapun nilai maksimal yaitu sebesar 127,50X, karena harga pada perusahaan sebesar Rp 255 per lembar saham dan EPS sebesar Rp 2 per lembar saham.

Harga pasar saham perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yaitu harga penutupan per 31 desember pada perusahaan yang menjadi sampel. Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa rata - rata harga saham perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan periode 2010 – 2013 adalah sebesar Rp

1.188, sedangkan harga saham tertinggi dalam periode penelitian yaitu sebesar Rp 10.400. Hal ini berarti perusahaan tersebut dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki kinerja baik. Harga saham terendah sebesar Rp 50.00, hal ini

berarti bahwa perusahaan tersebut kurang dapat meyakinkan investor dalam pencapaian kinerja yang dilakukan pada periode tersebut. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Table 2 berikut:

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis dan Pembahasan

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.t
(Constant)	493,123	2,498	1,97769	.014
EPS	6,964	11,074	1,65630	.000
DER	-221,821	-1,840	1,97769	.068
PER	7,781	1,481	1,65630	.141
$F_{hitung} = 41,974$ $F_{tabel} = 2,67$ $Sig.F = 0,000$ $t_{tabel} = 1,97769$	$R = 0,699$ $R^2 = 0,477$			

Berdasarkan hasil pengujian *Multiple Regression Analysis* (MRA) yang telah dilakukan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Berdasarkan nilai R^2 yang dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai kontribusi sebesar 47,7%, sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari EPS sebesar 11,074 sementara itu nilai dari t_{tabel} 1,65630, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki

pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi laba per lembar saham yang mencerminkan keterkaitannya dengan jumlah saham menjadi informasi yang berharga bagi investor. EPS yang semakin tinggi berarti bahwa laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Hal ini akan memungkinkan bahwa investor akan mendapatkan pembagian saham per lembar saham yang lebih besar. Hal ini tentu menjadi kabar baik bagi investor. Kondisi demikian nampaknya menunjang semakin tingginya permintaan saham yang menawarkan keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan harus membayar beban bunga yang besar sehingga mengurangi laba perusahaan yang mengakibatkan pembagian deviden kepada investor menurun, minat investor untuk berinvestasi akan berkurang, dan akan

berdampak terhadap harga saham yang cenderung ikut menurun.

Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena nilai laba bersih pada perusahaan tidak begitu mengalami fluktuasi, karena data yang diperoleh dianggap sebagai data *outlayer* yang harus dikeluarkan, sehingga harga saham juga tidak mengalami perubahan harga yang signifikan, sehingga mengakibatkan nilai PER tidak signifikan. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan ikut naik dan laba per lembar saham juga meningkat. Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2005:127) juga berpendapat bahwa PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan (*overvalued*) atau (*undervalued*) dari harga suatu saham, jika nilai PER meningkat maka harga saham juga ikut meningkat, dan jika PER menurun maka harga saham juga ikut menurun.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009 – 2012 diterima. Adapun besar pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap harga saham sebesar 47,7%.

Earning Per Share (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima.

Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang menyatakan DER (*Debt to Equity Rasio*) berpengaruh parsial signifikan terhadap harga saham ditolak.

Price Earning Ratio (PER) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang menyatakan PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham tidak diterima.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Variabel independen sekitar 52,3 % yang berpengaruh terhadap harga saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham hanya diwakili oleh beberapa variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER), (2) Data yang terkait dengan variabel EPS, DER, PER dan Harga Saham yang dianggap *Overvalue* dikeluarkan sebagai sampel, sehingga akan mempengaruhi hasil analisis.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk semua pihak terutama untuk pihak yang akan melakukan penelitian sejenis, antara lain: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian (2) Keterbatasan jumlah sampel diduga sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian (3) Adanya pemotongan data yang di anggap *overvalue* sebaiknya tidak dilakukan tanpa alasan yang ilmiah (4) Adanya banyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang

tidak terdapat dalam penelitian ini dapat digunakan pada peneliti selanjutnya, contohnya seperti *Return On Asset* (ROA), *Devident Payout* (DP), *Price Book Value* (PBV), dan *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta : PT Salemba Emban Patria.
- Achmad Rizkiansyah 2011. “Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010”. Universitas Gunadarma, Depok
- Agnes Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi I. PT Sun, Jakarta.
- Angrawit Kusumawardani, 2010.” Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI 2005-2009”. Universitas Gunadarma.
- Alwi, Z. I, 2006, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Penerbit Yayasan Pancu Siwah, Jakarta.
- Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto, 2009 ‘THE Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock price’ *journal Economics, Business, and Accountancy Ventura Accreditation*, Vol 15, No 2, page 245-256
- Bambang Pranowo. 2009, “Pengaruh Beberapa Kinerja Keuangan terhadap Harg Saham Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Tahun 14. No 3, Nov: Hal 241-250
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Farah Margareta, 2008 “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Devidend Yield* dan *Market to Book Ratio* terhadap *Stock Return* di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 10, No.3, Des: Hal 149-160.
- Van Horne, James C & Jhon M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto Hartono. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 1. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- _____, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muljadi. 2006. *Manajemen Keuangan “Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif”*. Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 1. Jakarta : Erlangga.
- Munawir S. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta: Liberty.
- Noer Sasongko dan Nila Wulandari, “Pengaruh EVA dan Rasio – Rasio Profitabilits terhadap Harga Saham”. *Empirika*, Vol. 19 No.1 Hal 64-80
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. BPFE Yogyakarta.

- Nurjanti Takarini & Hamidah Hendrarini, 2011, "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". *Journal of Business and Banking*, Vol.1 No.2. Hal 93-104
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu, 2008,"Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Publik* di Bursa Efek Indonesian (BEI) Periode 2003-2006." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 2, No 2, Juli (101-113)
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Edisi Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Zuliarni. 2012 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol.3 No.1, Oktober : 36-48
- Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin, 2008, *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wahid Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Edisi I. Yogyakarta. PT Andi.